

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen keuangan. Salah satu teknologi yang mengalami pertumbuhan pesat adalah penggunaan *smartphone*. *Smartphone* tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi telah menjadi perangkat multifungsi yang mendukung berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis. Kemajuan teknologi digital telah membuat informasi dan layanan keuangan lebih mudah diakses. Dengan adanya *smartphone*, berbagai aplikasi keuangan seperti perbankan digital, *e-wallet*, dan aplikasi pembukuan telah menjadi lebih terjangkau dan mudah digunakan oleh masyarakat luas. Aksesibilitas ini memungkinkan individu dan bisnis, termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), untuk memantau, mengelola, dan mengatur keuangan mereka kapan saja dan dimana saja.

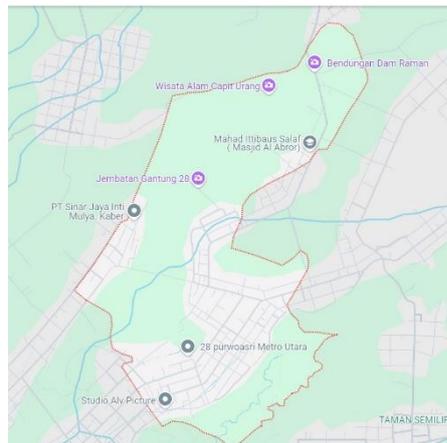
Seiring dengan meningkatnya penetrasi *smartphone*, perangkat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. *Smartphone* kini tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga sebagai alat produktivitas, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Aplikasi keuangan yang tersedia di *smartphone* menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi, mencatat pengeluaran, hingga menyusun laporan keuangan secara *real-time*. Sebelumnya, pembukuan keuangan sering kali dianggap sebagai tugas yang rumit dan memerlukan keahlian khusus. Namun, dengan adanya aplikasi pembukuan di *smartphone*, proses ini menjadi lebih mudah dan intuitif. Aplikasi ini dilengkapi fitur-fitur seperti pencatatan otomatis, pelaporan keuangan, dan analisis data, yang memudahkan pengguna dalam mengelola keuangan tanpa perlu pengetahuan akuntansi yang mendalam.

Penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan juga membawa peningkatan efisiensi dan akurasi. Kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual dapat diminimalkan dengan bantuan aplikasi digital yang dirancang untuk memastikan data keuangan dicatat dengan benar dan diperbarui secara otomatis. Teknologi di *smartphone* juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan data yang tersedia secara *real-time* dan analisis yang mudah diakses, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan terkini. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis dalam merencanakan strategi keuangan dan mengelola arus kas dengan lebih baik.

Kelurahan Purwoasri merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung, Indonesia. Kelurahan ini memiliki 12 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sampai saat ini masih terus berjalan dan beroperasi, namun kebanyakan UMKM Kelurahan Purwoasri masih mencatat pembukuan keuangan usaha mereka dengan manual atau mencatat dibuku dengan tulis tangan, dan bahkan ada beberapa pelaku usaha yang masih belum mencatat keuangan mereka dikarenakan dengan alasan tidak mengerti bagaimana pencatatan pembukuan, dan ini menjadi salah satu permasalahan yang ada pada UMKM di Kelurahan Purwoasri. Disini penulis mempunyai peran untuk memberitahu betapa pentingnya pembukuan keuangan pada suatu usaha dan bagaimana cara melakukan pembukuan menggunakan aplikasi pada *smartphone*, dengan berinisiatif untuk mengadakan suatu kegiatan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi *smartphone* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan, melalui pemanfaatan teknologi yang ada pada *smartphone*. Pembukuan menggunakan *smartphone* juga lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya dibandingkan dengan metode tradisional yang menggunakan buku,.

Banyak pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Purwoasri yang masih belum memiliki keterampilan dalam pembukuan yang baik. Dengan pelatihan ini, mereka dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola keuangan usaha, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pembukuan manual rentan terhadap kesalahan manusia, penggunaan aplikasi pembukuan di smartphone dapat membantu mengurangi kesalahan tersebut karena aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan fitur otomatisasi perhitungan dan pengelompokan data. Pelatihan ini juga sejalan dengan upaya mendukung transformasi digital di sektor UMKM dan bisnis lainnya. Dengan mengadopsi teknologi digital, para pelaku usaha dapat lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat permasalahan pada pembukuan keuangan UMKM yang berada di Kelurahan Purwoasri yaitu dengan judul **“PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA MENGGUNAKAN APLIKASI SMARTPHONE BAGI MANAJEMEN UMKM KELURAHAN PURWOASRI KECAMATAN METRO UTARA”**

1.1.1 Profil Kelurahan



Gambar 1. 1 Peta Kelurahan Purwoasri

Kelurahan Purwoasri adalah pemekaran dari Kelurahan Purwosari yang sebelumnya Desa Purwosari yang dibuka sejak tahun 1939, Kelurahan yang

berada di wilayah Kecamatan Metro Utara. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Banjarasari, Sebelah Selatan dengan Kelurahan Karangrejo sebelah Timur dengan Desa Kalibening Pekalongan Lampung Timur dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah +- 842,69 ha terdiri dari pemukiman umum, sawah, ladang pekarangan, perkebunan, rawa dan bendungan. Penduduk Purwoasri sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dan mayoritas dari Yogyakarta yang ditransmigrasikan oleh Belanda ke desa ini yang saat ini lazim disebut sebagai Transmigrasi Kolonisasi yang mempunyai perkampungan dengan Nomor Bedeng 28. Akan tetapi dalam perkembangan saat Penduduk Purwoasri sudah membaaur ada Jawa, Sunda, Lampung, Palembang. Batak dan lain-lain. Kelurahan Purwoasri terletak didataran rendah termasuk dalam wilayah Kecamatan Metro Utara Kota Metro Provinsi Lampung yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur. Kelurahan Purwoasri memiliki 30 Rt dan 8 Rw. Jumlah penduduk Kelurahan Purwoasri, Laki-laki = 2.403 jiwa, Perempuan = 2.373 jiwa. Sehingga total keseluruhan jiwa = 4.776 jiwa dan memiliki 1.494 KK mayoritas dengan suku jawa dan beragama islam dengan bermata pencarian sebagai petani, sebagian penduduk bermata pencarian sebagai buruh/swasta, pegawai negeri, POLRI/TNI, dan pedagang.

1.1.2 Profil UMKM

UMKM adalah usaha kecil menengah yang istilah umumnya dalam dunia ekonomi merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 2 tahun 2008. Berikut beberapa profil UMKM yang telah kami kunjungi :

1. UMKM Sulam Kerawang Ibu Risitina Suyadi

Usaha ini fokus pada pembuatan sulam kerawang, sebuah kerajinan tangan yang memerlukan keterampilan tinggi. Ibu Risitina Suyadi telah

menjalankan usaha ini selama bertahun-tahun dan dikenal sebagai salah satu pengrajin sulam kerawang yang handal di daerahnya. Produk-produknya meliputi berbagai jenis pakaian dan taplak meja yang dihiasi dengan sulaman indah, yang hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk diekspor. Sulam Kerawang buatan Ibu Ristina memiliki daya tarik estetika yang tinggi dan menunjukkan kehalusan budaya lokal.

2. UMKM Dwi Putri Bapak Heriono

UMKM ini memproduksi minuman kesehatan berbahan alami, yang diformulasikan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan vitalitas. Bapak Heriono memulai usaha ini dengan mengelola bahan-bahan tradisional seperti jahe, kunyit, dan rempah-rempah lainnya. Produk minuman kesehatan ini telah mendapat sambutan baik dari masyarakat, terutama dimasa pandemi ketika permintaan akan produk lesehatan alami meningkat. Dengan strategi branding dan pemasaran yang tepat, produk minuman kesehatan Dwi Putri berpotensi meraih pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah.

3. UMKM Kacang Ibu Ponariatun

UMKM ini berfokus pada produksi peyek kacang, makanan ringan tradisional yang populer di Indonesia. Ibu Ponariatun telah mengembangkan usaha ini dengan menggunakan resep turun-menurun, yang membuat peyeknya memiliki citra rasa gurih dan renyah yang khas. Produk ini menjadi favorit di kalangan warga setempat dan telah dikenal luas karena kualitasnya. Meskipun masih berskala mikro, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang dengan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk melalui platform digital.

4. UMKM Bakso Kering Bapak Bonari

UNKN Bapak Bonari memproduksi bakso kering, sebuah inovasi dari makanan bakso yang biasanya disajikan dengan kuah. Bakso kering ini memiliki tekstur renyah di luar namun tetap lembut di dalam, membuatnya

menjadi cemilan yang unik dan digemari banyak orang. Bapak Bonari berusaha untuk terus meningkatkan kualitas dan variasi produknya agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas, khususnya melalui penjualan online yang saat ini mulai ia rintis.

5. UMKM Lebah Madu Bapak Sutrisno

UMKM Lebah Madu bergerak dalam produksi madu alami yang dihasilkan dari peternakan lebah lokal. Madu yang dihasilkan dikenal memiliki kualitas tinggi karena dipanen langsung dari sarang lebah yang dibudidayakan secara tradisional. Selain madu, usaha ini juga menghasilkan produk turunan seperti propolis dan lilih lebah. Produk-produk ini tidak hanya dijual pasar lokal tetapi juga diminati oleh konsumen darluar daerah karena manfaat kesehatannya yang tinggi. Bapak Sutrisno pemilik usaha Lebah Madu memiliki semangat yang tinggi untuk usahanya lewat pemasaran digital, beliau juga sering mengikuti berbagai pelatihan untuk memajukan usahanya.

6. UMKM Untir-Untir Bapak Widarno

Bapak Widarno mengelola usaha pembuatan untir-untir, cemilan tradisional berbentuk spiral yang terbuat dari adonan tepung dan gula. Usaha ini telah bertahan selama beberapa generasi dan tetap menjadi favorit di kalangan masyarakat lokal. Untir-untir buatab Bapak Widarno dikenal dengan kerenyahannya dan rasa manis yang pas. Dengan peningkatan branding dan distribusi, usaha ini dapat menarik lebih banyak pelanggan dari berbagai daerah.

7. UMKM HK Enting-Enting Mbah Harso

Enting-Enting adalah cemilan tradisional yang terbuat dari kacang tanah dan gula merah, dan Mbah Harso merupakan salah satu pembuatnya yang terkenal di Purwoasri. Dengan resep warisan keluarga, Mbah Harso berhasil mempertahankan cita rasa autentik yang membuat produknya diminati di

pelanggan setia. Usaha ini meskipun sederhana, memiliki potensi untuk berkembang lebih besar melalui inovasi kemasan dan pemasaran digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi pada *smartphone* bagi manajemen UMKM.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Untuk membantu para pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi *smartphone* pada usaha yang dikelolanya.

Memperkenalkan teknologi dan aplikasi pembukuan yang ada di *smartphone*

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari hasil kegiatan PKPM adalah sebagai berikut :

1. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IBI Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Kelurahan Purwoasri.
2. Bagi mahasiswa, penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat.
3. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM yang ada di Kelurahan Purwoasri dalam pembukuan keuangan menggunakan aplikasi *smartphone*.

1.4 Mitra Yang Terlibat

1. Kepala Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara

Memberikan dukungan administratif dan fasilitasi dalam pelaksanaan program, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Sekretaris Lurah, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara
Memberikan dukungan serta motivasi seluruh hal kegiatan dan mengapresiasi hasil program yang telah berjalan secara baik.
3. Pelaku UMKM Kelurahan Purwoasri
Menjadi peserta utama dalam pelatihan pembukuan keuangan, serta berkontribusi langsung dalam pengembangan ekonomi lokal.
4. Masyarakat Kelurahan Purwoasri
Mendukung keberlangsungan program dengan partisipasi aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menjadi bagian dari pasar potensial bagi produk-produk UMKM yang dikembangkan